

PENGARUH SUPERVISI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN KERJA TENAGA PENDIDIK MADRASAH TSANAWIYAH SE KECAMATAN PERHENTIAN RAJA

Husnidar

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
husnidar1982@gmail.com

Muslim Afandi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
muslim.afandi@uin-suska.ac.id

Amri Darwis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
amri.darwis@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan ini memaksa kepala madrasah agar berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang di kelolanya. Kualitas suatu lembaga dapat dinilai dari tingkat kepuasan para pengguna jasanya. Dalam lembaga pendidikan tenaga pendidik menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan, dan untuk itu kepala madrasah harus mampu menciptakan kepuasan kerja bagi tenaga pendidiknya. Untuk mencapai kepuasan kerja tenaga pendidik, dibutuhkan pelaksanaan supervisi (pengawasan) dan kepemimpinan kepala madrasah yang baik. Namun kenyataannya masih terdapat tenaga pendidik yang bekerja tidak sesuai dengan kemampuannya, kurangnya disiplin kerja, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta masih ada tenaga pendidik yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik dan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Perhentian Raja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, subjek penelitiannya adalah seluruh tenaga pendidik yang berjumlah 61 orang, sedangkan objeknya adalah kepuasan kerja tenaga pendidik. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dan diolah dengan menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik sebesar 46,2% dan terdapat juga pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Perhentian Raja sebesar 48,2%, dan terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Perhentian Raja secara simultan sebesar 52,2%. Hal ini membuktikan kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik.

Kata Kunci: Supervisi, Kepemimpinan, Kepuasan Kerja.

PENDAHULUAN

Dewasa ini lembaga pendidikan sudah semakin banyak berdiri, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai pada tingkat lembaga pendidikan tinggi. Ini menandakan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah meningkat dan menganggap pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Peningkatan kebutuhan

manusia juga berimbas pada munculnya teknologi-teknologi baru dan maju. Untuk menguasai teknologi yang semakin maju itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tentunya harus diawali dengan pendidikan yang baik. Pendidikan yang bagus akan berdampak pada kemajuan pola pikir manusia, karena pendidikan dapat

mengukur tingkat kehidupan dan kesejahteraan seseorang.

Seiring dengan semakin berkembangnya lembaga pendidikan, para pemangku kebijakan berusaha mencari cara agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya bisa lebih maju dan tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu seorang pemimpin/kepala akan berusaha untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dikelolanya. Untuk menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan manajemen yang bagus, karena di dalam manajemen membahas tata cara menjalankan suatu organisasi. Malayu S. P. Hasibuan (2009) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan fungsi dari manajemen itu sendiri menurut Husaini Usman (2013) diantaranya adalah : 1. Perencanaan (*Planning*); 2. Pengorganisasian (*Organizing*); 3. Pengarahan (*Actuating*) termasuk di dalamnya motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja; dan 4. Pengendalian meliputi pemantauan (*monitoring*), penilaian dan pelaporan (*Controlling* = *Monitoring Evaluasi*)

Agar fungsi manajemen di atas dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan kemampuan kepala madrasah untuk memenej seluruh kegiatan yang sudah dirancang, oleh karena itu seorang kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang hebat. Seorang kepala madrasah adalah pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan dan harus menjadi panutan serta bisa mengayomi seluruh komponen yang ada di dalam sebuah madrasah. Untuk mengukur kualitas suatu lembaga dapat dilihat dari kepuasan yang

dirasakan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan tersebut yaitu siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta orang tua/wali murid dan bahkan bisa juga dirasakan oleh masyarakat sekitarnya.

Menurut UU RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 ayat b mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sehingga guru wajib memiliki: 1) Kualifikasi akademik minimal S 1 / D-4; 2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan 3) Sertifikat pendidik

Tenaga pendidik sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran hendaknya menjadi prioritas utama bagi kepala madrasah. Kepala madrasah harus berusaha semaksimal mungkin agar tenaga pendidiknya merasakan kepuasan di dalam bekerja sehingga nantinya akan berpengaruh pada kualitas kerja mereka. Banyak hal yang menjadi faktor kepuasan dalam bekerja diantaranya menurut Gilmer dalam As'ad di dalam bukunya Lijan Poltak Sinambela (2016) faktor kepuasan adalah kesempatan untuk maju, keamanan, gaji, pengawasan (*supervisi*), manajemen, kondisi kerja, komunikasi, fasilitas, faktor intrinsik dan aspek sosial.

Lembaga pendidikan akan lebih sempurna jika selain memiliki jiwa kepemimpinan seorang kepala madrasah juga dapat melaksanakan pengawasan. Dalam dunia pendidikan istilah "pengawasan" lebih cenderung dikonotasikan dengan kegiatan supervisi, yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas (*supervisor*) dalam hal ini kepala madrasah guna membantu seorang tenaga pendidik dalam memberikan arahan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan yaitu dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Tadjudin, 2013).

Supervisi bagi kepala madrasah merupakan upaya yang harus dilakukan dalam hal pembinaan tenaga pendidiknya. Dengan supervisi diharapkan seorang tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemenag. Adapun lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kemenag adalah mulai dari tingkat RA, MI, MTs hingga tingkat MA. Dalam hal ini peneliti hanya terfokus pada tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyahnya) saja yang ada di kecamatan Perhentian Raja yang berjumlah tiga madrasah, yaitu MTs. PP. Bahrul 'Ulum, MTs. An- Nur dan MTs. Miftahuddin.

Secara teknis, dalam proses belajar-mengajar secara formal madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah dikonotasikan sebagai "sekolah agama". Tempat dimana anak didik memperoleh pembelajaran tentang seluk beluk agama lebih dalam lagi. Menurut Mehdi Nakosteen yang dikutip dalam jurnal al-Fikra kata "Madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari kata "darasa". Secara harfiah Madrasah diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar" atau "tempat untuk memberikan pelajaran"(Yundri Akhyar, 2007).

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang utama dalam pendidikan dasar. Ada beberapa komponen yang terdapat di dalam madrasah, yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa. Komponen inilah yang akan menjadi subjek di dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah dapat dikatakan berhasil apabila ia memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan

peran kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah (Wahyosumidjo, 2001).

Pada tahap awal kerjanya seorang kepala madrasah harus memiliki rencana strategi (renstra) yang dituangkannya di dalam program kerja kepala baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Tahap selanjutnya, program yang sudah dirancang hendaklah di jalankan oleh tenaga kerja yang sudah ditunjuk berdasarkan kualifikasi yang dimilikinya yang dituangkan dalam pengorganisasian lembaga. Menurut Wahyudi (2009), agar perencanaan yang telah dibuat bisa terlaksana dibutuhkan kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan ini merupakan indikator dari keberhasilan seorang pemimpin. Pada tahap akhir, kepala madrasah harus melakukan pengawasan atas proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, yang di kenal dengan istilah supervisi. Moch. Idochi Anwar (2013) menyatakan bahwa kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai seorang supervisor, ia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di madrasah. Supervisi yang dilakukan bukan bertujuan untuk mencari kesalahan saja akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui apa saja kekurangannya bukan semata-mata kesalahannya saja, akan tetapi juga disampaikan bagaimana cara meningkatkan kualitas diri mereka. Pembinaan ini akan lebih baik jika mengikut sertakan orang yang dibina dengan menyampaikan kekurangannya dan bersama-sama mencari bagaimana cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan

yang ada (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada madrasah Tsanawiyah se kec Perhentian Raja, dilihat bahwa supervisi sudah dilakukan, hal ini dilihat dari jadwal supervisi dan blangko observasinya. Demikian pula dengan kepemimpinan kepala madrasahnyanya. Selain itu dapat juga dilihat bahwa sebagian tenaga pendidik sudah menunjukkan rasa puas dalam bekerja, akan tetapi masih ada sebagian tenaga pendidik yang belum merasakan kepuasan dalam bekerja dan ini juga akan berpengaruh terhadap semangat kerja tenaga pendidik. Ukuran kepuasan kerja ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini: 1) Masih adanya guru yang terlambat masuk kelas dan bahkan ada yang mangkir/bolos kerja; 2) Rasa was-was guru ketika akan disupervisi; 3) Masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian; 4) Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran; 5) Terjadinya penurunan prestasi kerja (*job performance*); 6) Penyusunan program pembelajaran yang belum sempurna; dan 7) Para guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif, yakni sering menggunakan metode ceramah.

Tenaga Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan proses belajar mengajar, untuk itu dibutuhkan guru yang profesional yang dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, sehingga terwujudlah pendidikan yang berkualitas. Semua ini dapat terjadi jika tenaga kerjanya merasakan kenyamanan dalam bekerja, artinya seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar seluruh tenaga kerjanya merasakan kepuasan dalam bekerja sehingga mereka akan meningkatkan loyalitasnya kepada atasan maupun pada lembaga tempat mereka bekerja.

Kepuasan kerja yang tinggi menandakan bahwa sebuah lembaga telah

dikelola dengan manajemen yang baik. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan operasional, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa supervisi tenaga pendidik sangat perlu dilakukan dan disamping itu juga seorang kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan agar mampu membimbing dan mengarahkan anggotanya sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam bekerja dan nantinya akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Perhentian Raja*.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi kepala madrasah (X1) terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik (Y) di MTs se Kecamatan Perhentian Raja; 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X2) terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik (Y) di MTs se Kecamatan Perhentian Raja; dan 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi (X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik (Y) di MTs se Kecamatan Perhentian Raja.

METODE

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik

sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode ini juga disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Subjek peneliti merupakan sumber data responden atau informan penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Perhentian Raja. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian (Amri Darwis, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pengaruh pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Perhentian Raja.

Tempat atau lokasi Penelitian dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Perhentian Raja. Di kecamatan ini terdapat tiga madrasah Tsanawiyah, yaitu: MTs. PP. Bahrul 'Ulum, MTs. Annur dan MTs. Miftahuddin. Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2019 hingga bulan Oktober 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Perhentian Raja, yang berjumlah 61 orang yang berasal dari MTs. PP. Bahrul 'Ulum yang berjumlah 36 orang, MTs. An-Nur berjumlah 15 orang dan MTs. Miftahuddin berjumlah 14 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menggambarkan karakteristik populasi yang diwakilinya, artinya sampel yang diambil dari populasi representatif/mewakili (Hartono, 2019). Karena jumlah populasinya kurang dari 100 (61 orang), maka seluruh populasi dijadikan sampel, oleh karena itu penelitian ini merupakan

penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sensus/sampling total yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Instrumen penelitian untuk pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga Madrasah di kecamatan Perhentian Raja, maka diperoleh beberapa pembahasan yang dapat dipaparkan pada sub-bab ini.

1. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Perhentian Raja

Berdasarkan hasil analisa korelasi supervisi terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik menunjukkan bahwa ada korelasi antara pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik. Dikatakan berkorelasi karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan ternyata r_{hitung} adalah 0,679 sedangkan r_{tabel} 0,211 taraf 10 % dan 0,250 taraf 5 % ($R = 0,679/67,9\%$ dan $R\ Square\ 46,2\%$). Kepala madrasah merupakan orang terpenting pada suatu madrasah, sebab kepala madrasah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan kualitas suatu madrasah. Indikator dari keberhasilan madrasah adalah jika madrasah itu berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar siswanya dapat mencapai hasil maksimal.

Di dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus menempatkan diri agar dapat menciptakan suasana dan iklim yang baik, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan proses belajar berjalan dengan kondusif. Sebagaimana juga di jelaskan dalam surat As- Sajadah ayat 5 yang artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut

perhitunganmu”. Ayat ini menjelaskan Allah swt sang pengatur alam semesta yang maha kuasa senantiasa mengatur dengan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang, kesudahan, dampak dan akibatnya telah di perhitungkan dengan matang. Keteraturan alam semesta ini merupakan kebesaran Allah swt dan merupakan bukti terhadap pengawasanNya.

Demikian pentingnya pelaksanaan pengawasan/supervisi sehingga dapat menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam suatu kegiatan. Dengan melakukan pengawasan/supervisi maka pekerjaan akan senantiasa terarah, teratur, tertib dan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan sebuah lembaga. Menurut pendapat E.Mulyasa (2011), keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatkan kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk mengelola kinerjanya, (2) meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.

Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari tenaga pendidik itu sendiri, kepala madrasah, pengawas maupun dari pemerintah. Mengikuti sertakan tenaga pendidik secara rutin dalam program diklat, pelatihan, workshop dan memberdayakan tenaga pendidik akan memberi semangat dan arahan yang merupakan tanggung jawab kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidik. Begitupun dengan penyediaan fasilitas yang mendukung peningkatan kepuasan tenaga pendidik menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Hal ini merupakan bentuk dari pelaksanaan tindak lanjut terhadap supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Demikian juga hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan adanya pengaruh positif

dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah, sehingga semakin baik pelaksanaan supervisi kepala madrasah maka akan meningkat pula kepuasan kerja tenaga pendidiknya.

2. Pengaruh Kepemimpinan kepala Madrasah terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Perhentian Raja.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan model pengelolaan yang memberikan perubahan lebih besar kepada madrasah. Dengan perubahan yang lebih besar itu, maka madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola madrasah sehingga madrasah bisa lebih mandiri. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja tenaga pendidik. Dengan kepemimpinan kepala madrasah yang terbuka, memberikan peluang secara bebas kepada tenaga pendidik untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif guna meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Seorang kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu energi yang dapat menggerakkan, menuntun dan menjaga aktivitas orang sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Hal ini didukung di dalam Al-quran dimana ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku

mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa seorang khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi. Menurut Piet Sahertian (1994) pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber (manusia dan sarana lainnya) di dalam suatu organisasi. Disinilah dibutuhkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin dan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan di dalam menjalankan proses pendidikan. Bagi pemimpin yang baik, kepuasan kerja guru bukan hanya merupakan impian dan harapan setiap guru saja melainkan juga harapan dan keinginan dari setiap kepala madrasah.

Kepala madrasah yang hebat mampu merangkul dan memahami tenaga pendidiknyanya dengan baik, sehingga mereka merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam bekerja dan ini akan menciptakan kepuasan kerja bagi tenaga pendidiknyanya untuk melaksanakan tanggungjawab yang telah diamanahkan kepada mereka. Analisis tentang kepuasan kerja itu dapat dikaitkan dengan prestasi kerja, tingkat kemangkiran, keinginan pindah, usia pekerjaan, tingkat jabatan dan besar kecilnya organisasi (Sondang P. Siagian, 2011).

Dari hasil angket yang peneliti sebarakan juga diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan membawa pengaruh besar terhadap kepuasan kerja tenaga pendidiknyanya, sehingga mereka merasakan senang dan tenang. Tenaga pendidik juga akan memberikan usaha yang maksimal untuk mendukung dan menjalankan program madrasah dengan ikhlas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan angket yang peneliti lakukan

yang menunjukkan korelasi antara kedua variabel tersebut pada taraf $R\ 0,694/69,4\%$ dan $R\ Square\ 48,2\%$, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah secara Bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Pendidikdi Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Perhentian Raja.

Kontribusi yang diberikan variabel pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Perhentian Raja adalah sebesar $R\ 0,722/72,2\%$ dan $R\ Square\ 52,2\%$. Apabila pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah berjalan dengan baik maka kepuasan kerja tenaga pendidik akan tercapai. Kedua variabel bebas ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dimiliki oleh seorang kepala madrasah dan hendaknya menjadi prioritas utama bagi kepala madrasah. Dari hasil analisis di atas juga dapat difahami bahwa kedua variabel bebas (independen) tersebut merupakan faktor dominan untuk mencapai kepuasan kerja tenaga pendidik dan ini hendaknya menjadi perhatian lebih dari kepala madrasah demi menjadikan madrasah yang lebih baik.

Kepemimpinan dan pengawasan/supervisi adalah dua sisi yang saling mengisi. Seorang kepala madrasah dianggap sukses dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan jika ia mampu mengelola organisasinya dan diikuti oleh semangat pengawasan/supervisi yang tinggi termasuk pada hal yang sedetil mungkin. Apalagi jika kepala madrasah langsung turun kelapangan untuk memantau jalannya proses belajar mengajar, ini akan lebih disenangi oleh tenaga pendidik dibandingkan dengan kepala madrasah yang hanya menerima informasi saja.

Hasil penelitian ini, memperkuat pendapat para ahli yang menyatakan bahwa supervisi merupakan salah satu faktor kepuasan kerja. Demikian juga dengan kepemimpinan kepala madrasah yang baik juga akan menumbuhkan kepuasan kerja tenaga pendidik. Kedua faktor ini juga memperkuat faktor kepuasan dalam bekerja menurut Gilbert. Dari sebuah hadis juga peneliti dapat simpulkan bahwa bekerja dengan ikhlas, sabar dan syukur akan menimbulkan kenikmatan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Tsabit Al Khatib dan juga At-Tirmidzi yang berbunyi: *“Seandainya semua makhluk-seluruhnya-hendak mencelakaimu dengan sesuatu yang tidak Allah tentukan untukmu, niscaya mereka tidak akan kuasa melakukan itu. Tunaikanlah syukur dan yakin kepada Allah dan ketahuilah bahwa di dalam kesabaran atas sesuatu yang tidak engkau sukai itu terdapat kebaikan yang banyak, dan bahwa kemenangan itu senantiasa bersama kesabaran, bahwa kelapangan itu senantiasa bersama kesusahan dan kesulitan itu senantiasa bersama kemudahan.”*

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data di atas, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh antara pelaksanaan supervisi dengan kepuasan kerja tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,113 > t_{tabel} (1,671)$ dengan nilai $P 0,000 < 0,05$. Di samping itu di peroleh nilai R sebesar $0,679$ pada tabel summary sama dengan nilai B pada tabel coefficient, sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Perhentian Raja dengan koefisien determinasi sebesar $46,2\%$, sedangkan

$53,8\%$ di pengaruhi variabel lain; 2) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Perhentian Raja. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis 2, dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,405 > t_{tabel} (1,671)$ dengan nilai $P 0,000 < 0,05$. Di samping itu di peroleh nilai R sebesar $0,694$ pada tabel Summary dan sama dengan nilai $Beta$ pada tabel coefficient. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Perhentian Raja dengan koefisien determinasi sebesar $48,2\%$ dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lainnya; dan 3) Terdapat pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala Madrasah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Perhentian Raja. Hasil ini dapat dilihat dari uji hipotesis 3 yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $31,615$ pada tingkat signifikansi $0,000$, artinya dapat dipastikan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada $F_{tabel} (3,15)$. Disamping itu di peroleh nilai R sebesar $0,722$ dengan koefisien determinasi sebesar $52,2\%$ dan sisanya $47,8\%$ dipengaruhi variabel lain. Hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan supervisi (X_1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Perhentian Raja (Y).

Oleh karena itu, 1) hendaknya sebagai supervisor seorang kepala madrasah lebih meningkatkan pengawasannya dengan selalu memantau, mengawasi, memberi bimbingan, arahan dan memberikan tindak

lanjut atas supervisi yang sudah dilakukan serta terus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memberikan yang terbaik kepada tenaga pendidiknya sehingga terciptalah kepuasan kerja tenaga pendidiknya; 2) sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memiliki jiwa pemimpin dan memahami fungsi manajemen, agar ia bisa memahami karakter tenaga pendidiknya dan mampu memberikan solusi atas masalah yang di hadapi tenaga pendidiknya di dalam mendidik peserta didiknya; 3) untuk tenaga pendidik hendaknya menyadari dengan sepenuh hati atas tanggung jawab yang disandarkan pada seorang tenaga pendidik serta menerima dengan lapang dada kritikan dan saran yang diberikan demi kemajuan madrasah; dan 4) diharapkan kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kampar untuk selalu memberikan dukungan demi kemajuan madrasah dengan meningkatkan pengetahuan dan pengembangan diri kepala madrasah dengan program-program yang mendukung, terutama untuk kepala madrasah swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
1. Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), h. 164
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lijan Poltak Sinambela. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moch. Idochi Anwar. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permendiknas no 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Madrasah*.
- Piet Sahertian. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sondang P. Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tadjudin. 2013. *Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan*. UIN SUSKA RIAU, Jurnal Ta'allum, volume 01, Nomor 02, November 2013.
- UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen Pasal 20 ayat b*.
- Veithzal Rivai Zainal, dkk. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Virgana. 2014. *Kepuasan Kerja Guru Matematika di Tinjau dari Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal formatif 4 (1): 20-11- 2014 ISSN: 2088-351X.
- Wahyosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pontianak: IKAPI.

Yundri Akhyar. 2009. *Pengelolaan Pendidikan Madrasah Aliyah: Telaah Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*. UIN SUSKA RIAU, Al- Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman, Vol 8, No 2, Juli – Desember 2009.